



PENGARUH KONTAK BAHASA MASYARAKAT DESA MAJALAYA DENGAN PENDATANG DAN PENZIARAH TERHADAP CAMPUR KODE

Via Nugraha

STKIP Siliwangi Bandung

Pos-el: vianugraha@yahoo.co.id

ABSTRACT

Language constitutes man communication device to get interaction and gives information. Pilgrimage place that often been visited by a lot of person of different regions, giving influence that greatly its happening language variation. Therefore this research intent to look for whatever variation to find that emerging deep societies lingual contact silvan Majalaya to mix code. After analysis language variety therefore will descry to be clear lingual mixing form that is utilized. We that analyzing can part of speech that experience code mixture. After analyzing forms to mix code in lingual contact among local society with immigrant and visitor, therefore we can see how big immigrant influence and visitor to mix code and deep lingual contact.

Key words : *Lingual contact, Code mingling, Visitor*

ABSTRAK

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia untuk berinteraksi dan memberikan informasi. Tempat ziarah yang sering dikunjungi oleh banyak orang dari daerah berbeda, memberi pengaruh yang sangat besar terjadinya variasi bahasa. Maka penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu variasi apa saja yang muncul dalam kontak bahasa masyarakat desa Majalaya terhadap campur kode. Setelah menganalisis keanekaragaman bahasa maka akan tampak jelas bentuk pencampuran bahasa yang digunakan. Kita dapat menganalisis jenis kata yang mengalami campuran kode. Setelah menganalisis bentuk campur kode dalam kontak bahasa antar masyarakat setempat dengan pendatang dan penziarah, maka kita dapat melihat seberapa besar pengaruh pendatang dan penziarah terhadap campur kode dan dalam kontak bahasa

Kata Kunci : *Kontak Bahasa, Campur Kode, Penziarah*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang suara ucapan yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa juga digunakan manusia sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi di antara manusia. Selain itu bahasa mempengaruhi kepada kehidupan social, budaya, perekonomian bahkan kehidupan agama, Dan adanya suatu bahasa berarti adanya media komunikasi yang dapat menghasilkan suatu informasi-informasi berbagai hal. Bahasa dapat dipengaruhi oleh keadaan geografis, keadaan lingkungan, iklim dan kebudayaan yang berbeda, menimbulkan keanekaragaman bahasa. Di suatu Negara terdapat berbagai bahasa yang digunakan, di Indonesia telah kita ketahui ada beberapa bahasa (bahasa persatuan, bahasa resmi Negara, bahasa pengantar, bahasa kebudayaan dan bahasa daerah).

Manusia yaitu makhluk yang mempunyai bahasa (*homo lingual*), yang dimaksud bahasa di sini adalah alat verbal yang digunakan manusia bukan hanya satu bahasa. Kita bias menggunakan bahasa lain, misalnya bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Jawa. Bahasa Sunda, bahasa China, dsb, itu semua termasuk bagian dari bahasa. Seperti kita ketahui masyarakat Indonesia umumnya tergolong kepada masyarakat dwibahasawan. Sebagai bahasa kesatu adalah bahasa daerah dan bahasa kedua adalah bahasa Indonesia. Keanekaragaman bahasa menuntut kita untuk dapat mengkaji dan memahami bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2) dan bahasa daerah (B1) yang merupakan bahasa Ibu.

Dalam hal ini bahasa merupakan hal yang penting dalam terjalin komunikasi. Kontak antar sesama manusia di kehidupan sehari-hari banyak dilakukan masyarakat untuk dapat berinteraksi sesuai dengan kebutuhan

masing-masing , misalnya terjadi kontak bahasa di tempat wisata, kampus, mall, dimana tempat tersebut banyak terjadi kontak bahasa yang penuturnya terdiri dari beberapa daerah yang berbeda. Perbedaan daerah menimbulkan variasi-variasi bahasa. Maka di sini akan tampak jelas variasi-variasi bahasa yang dibawakan oleh penuturnya tanpa mereka sadari terjadi kontak bahasa dengan penutur yang berbeda latar belakangnya, akan memicu terjadi alih kode dan campur kode.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu Deskriptif dan Kualitatif. Yang dideskriptifikannya adalah variasi bahasa, campur kode dan alih kode dalam kontak bahasa antara pendatang dan penziarah dengan masyarakat setempat.

Teknik penelitian adalah cara teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi pustaka yaitu mengacu pada pokok-pokok paragraf dan ditarik kesimpulan untuk menjadi dasar penelitian.
2. Rekaman, teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam mengumpulkan data. Rekaman yang terkumpul dari beberapa sumber ditranskripsikan dalam bentuk tulisan.

Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tuturan penduduk Desa Majalaya Kecamatan Cicalong Kulon Kabupaten Cianjur yang diperoleh dengan cara observasi yang direkam dengan perekam dalam handphone.

a. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dari penduduk setempat Desa Majalaya Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur berdasarkan jenis kelamin dan tingkat usia.

b. Tempat dan Waktu Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan di daerah ziarah cikundul yang tepatnya di Desa Majalaya Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur. Pengumpulan data diperoleh dari latar belakang yang berbeda, tetapi masih pada kawasan tersebut. Luas wilayahnya lebih kurang 935.860 Hektar. Batas sebelah Utara dengan Desa Cijangang, sebelah Selatan dengan Desa Padajaya, sebelah Timur dengan Desa Padajaya, sedangkan sebelah Barat dengan Cikajang. Penduduk masyarakat Majalaya agak sedikit majemuk karena terdiri dari beberapa suku sedangkan agamanya homogen yaitu agama Islam. Jumlah penduduknya 7.210 orang dengan 3.536 laki-laki dan 3.674 perempuan. Keadaan geografis Desa Majalaya berada pada ketinggian 500 Meter dari permukaan laut dengan curah hujan 3.200 mm/dm. fotografi daratannya adalah dataran tinggi dengan suhu rata-rata 30 derajat celcius. Penduduk Desa Majalaya bermata pencaharian dagang/wiraswasta, tani, buruh tani, jasa,dll. Desa Majalaya merupakan salah satu kawasan wisata religi karena di daerah tersebut terdapat daerah penziarahan yang terkenal sampai ke berbagai daerah.

Pengambilan data dilakukan selama dua hari, hari Jumat dan Sabtu, tanggal 18-19 April 2014. Pada hari pertama dan kedua penelitian, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian dengan cara oservasi dan wawancara dengan penduduk yang berada di sekitar Desa Majalaya dan merekam hasil observasi dan wawancara tersebut dengan alat perekam.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Secara umum sosiolinguistik membahas hubungan bahasa dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat. Hal ini mengaitkan fungsi bahasa secara umum yaitu sebagai alat komunikasi. Senada dengan Hudson (1996, hlm. 2) bahwa sosiolinguistik mengkaji hubungan bahasa dan masyarakat, yang mengaitkan dua bidang yang dapat dikaji secara terpisah, yaitu struktur formal bahasa oleh linguistik dan struktur masyarakat oleh sosiologi. Di dalam studi sosiolinguistik bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem tanda saja, tetapi juga dipandang sebagai sistem sosial, sistem komunikasi dan sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu. Seperti yang dikemukakan Fishman (1972) dalam Chaer dan Agustina (2004, hlm. 3) mengemukakan bahwa sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi variasi bahasa, dan penggunaan bahasa karena ketiga unsur ini berinteraksi dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur, identitas sosial dari penutur, lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi serta tingkatan variasi dan ragam linguistik. Pendapat Fishman tersebut diperjelas dalam teori Platt (Siregar, dkk, 1998, hlm. 54) berpendapat bahwa dimensi identitas sosial merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa di dalam masyarakat yang multilingual, dimensi ini mencakup kesukaran, umur, jenis kelamin, tingkat dan sarana pendidikan dan latar sosial ekonomi.

Jadi sosiolinguistik senantiasa akan memperhitungkan bagaimana pemakaian bahasa di dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti : status sosial, tingkat pendidikan, usia, tingkat ekonomi, jenis kelamin dan sebagainya. Selain itu bentuk bahasanya dipengaruhi oleh faktor situasional, misalnya : siapa yang berbicara, bagaimana bentuk bahasanya,

kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa. Dengan demikian pemakaian bahasa di dalam masyarakat itu beragam.

Bahasa akan tumbuh berbeda tergantung lingkungan fisik dimana bahasa itu tumbuh. Variasi bahasa yang pertama yang kita lihat berdasarkan penuturnya adalah variasi bahasa yang disebut Idiolek, yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Menurut konsep idiolek setiap orang mempunyai variasinya masing-masing. Variasi idiolek ini berkenaan dengan “ warna “, suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dll. Namun yang paling dominan adalah “ warna “ syara itu, sehingga jika kita cukup akrab dengan seorang, hanya mendengar suara bicaranya tanpa melihat orangnya, kita dapat mengetahui. Variasi bahasa kedua berdasarkan penuturnya adalah yang disebut Dialek. Yakni variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relative, yang berada pada suatu tempat, wilayah atau area tertentu. Karena dialek ini berdasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur, maka dialek ini lazim disebut dialek area, dialek regional, atau dialek geografi.

Penggunaan istilah dialek dan bahasa pada masyarakat umum memang sering sekali bersifat ambigu. Secara linguistik masih saling mengerti, maka alat komunikasinya adalah dua dialek dari bahasa yang sama, namun secara politis, meskipun masyarakat tutur bias saling mengerti karena kedua alat komunikasi verbalnya mempunyai kesamaan sistem dan subsistem, tetapi keduanya dianggap sebagai dua bahasa yang berbeda. Contohnya, bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia, secara linguistik adalah sebuah bahasa, tetapi secara politis dianggap sebagai bahasa yang berbeda.

Hasil penelitian

Data yang ditranskripsikan dari Hasil Rekaman

Korfus 1 (Campur Kode)

Penutur : Responden 1 (Pengunjung)

Responden 2 (Penjaga Toko)

Responden 3 (Pemilik Toko)

Tempat : Di Pertokoan

Waktu : Pukul 14.30 WIB

Suasana : Santai atau keadaan tidak resmi

Transkripsi Rekaman

Responden 1 : Punten bu aya cotton bud teu bu?

Responden 2 : Punten neng ari cotton bud teh naon neng?

Responden 1 : korek telinga bu eta teh.

Responden 2 : Iya Neng, ada eta mah neng mau yang buat dewasa atau buat bayi.

Responden 1 : Yang bayi aja bu da nu dewasa mah ageng teuing.

Responden 2 : Mangga ieu neng korek telinga teh. Bu ari korek telinga teh berapa?

Responden 3 : Nu ageng atau nu alit?

Responden 2 : Nu alit Bu Haji.

Responden 3 : Sarebu lima ratus ceu.

Responden 2 : Muhun Bu Haji. Sarebu lima ratus neng.

Responden 1 : Ieu artosna bu.

Responden 2 : Naon deui atuh neng?

Responden 1 : Atos wae bu.

Responden 2 : Ari neng ti mana asa nembe ninggal neng.

Responden 1 : Abdi mah ti Bandung.

Responden 2 : Teubih oge. Ameng wae neng kadie.

Responden 1 : Ameng wae bu sekalian ingin tahu tempat ziarah cikundul.

Responden 2 : Bulan Ruwah mah teu pati rame teu kos bulan Rajab sareng bulan Mulud.

Responden 1 : Abdi mah hoyong terang weh sakantenan rombongan ti kampus bu.

Responden 2 : Kuliah di mana neng?

Responden 1 : Di Universitas Suryakencana Cianjur.

Responden 2 : Ti Bandung bolak-balik ka Cianjur atau kos neng?

Responden 1 : Bolak-balik weh bu da abdi mah tos ngawulang.

Responden 2 : Cape pisan atuh neng.

Responden 1 : Resiko bu da hoyong sakola luhur nu jauh ge dituju.

Responden 2 : Bagus neng kedah kitu gaduh cita-cita.

Responden 1 : Amien bu.

Responden 2 : Ieu angsulanna neng.

Responden 1 : Iya hatur nuhun bu.

Responden 2 : Sama-sama.

Responden 1 : Nampi, mangga Bu.

Korpus 2

Penutur : Responden 1 (Pengunjung)

Responden 2 (Masyarakat Asli Desa Majalaya)

Responden 3 (Masyarakat Pendatang di Desa Majalaya)

Tempat : Di Pos Ronda

Waktu : 15.30 WIB

Suasana : Santai

Transkripsian Rekaman

Responden 1 : Permissi Pak ngiring calik.

Responden 2 : Silahkan Kang ngan kararotor di sini mah Kang.

Responden 1 : Wios gak apa-apa Pak.

Responden 2 : Asli dari mana Kang asa baru lihat.

Responden 1 : Bandung. Abdi nuju jalan-jalan weh bade ziarah ka Cikundul sareng rombongan.

Responden 2 : Tos magrib mah sok rame kang ari Ashar mah sepi.

Reponden 1 : Muhun pak nuhun pisan infona.

Responden 2 : Ari rombongan nu sanes ngantosan di mana?

Responden 1 : Di rumah Bu Yani pegawai Desa Cijagang.

Responden 2 : Oh di bumi Bu Ulis eta mah biasa dijadikeun posko ku budak KKN

Responden 1 : Ari Bapa asli urang die?

Responden 2 : Muhun asli urang die ti zaman nenek moyang ge.

Responden 1 : Ari ayeuna yuswa Bapa berapa tahun?

Responden 2 : Tos sepuh kira-kira Lima Puluh Lima Tahun lah Kang.

Responden 1 : Saya teh hoyong kelapa muda dari tadi milarian teu aya.

Responden 2 : Bentar tanyain dulu ka si Mas itu sekarang di kandang bebek di lebak. (Agak teriak) Mas aya keneh teu dewegan teh.

Responden 3 : Wiss ngono, udah abis kemaren udah diborongin ka bandar.

Responden 2 : Kang teu aya dewegan the da susah sekarang mah.

Responden 1 : Ya udah ga apa-apa pak

Responden 3 : Wiss ngono toh pak. Telat sih pak kemarin dijual ke bandar kelapa sekarang ga ada sesa di pohonnya.

Responden 1 : Engga apa-apa pak nanti saya minum pocari sweat saja agar seger.

Responden 2 : Bagus keneh cai dewegan dari pada minuman kaleng mah.

Responden 1 : Ya gimana atuh pak kahoyong mah dewegan lebih segar.

Responden 3 : Iya betul pak air kelapa muda juga bisa membuang racun di tubuh.

Responden 1 : Mangga atuh pak bade uih deui ka bumi Bu Ulis.

Responden 3 : Monggo-monggo pak hati-hati ya pak. Masih ingetkan jalannya kalau lupa saya anterin ke Cijagang.

Responden 1 : Masih ingat pak. Hatur nuhun pak, mangga sadayana.

Korfus 3

A. Sumber Data

Nama : Abdullah
Usia : 36 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : SMA
Pekerjaan : Sekretaris Desa

B. Latar Waktu dan Tempat

Waktu : 19 April 2014, Siang Hari
Tempat : Kantor Desa Majalaya
Suasana : Semiformal
Media : Tuturan Langsung
Percakapan



- A1 : Pak henteu nuju repot? Hoyong ngobrol tapi keudah sareng Pak Lurah.
- B : Muhun mangga, antosan di ruangan abdi. Rombongan ti mana?
- A1 : Nu ti UNSUR Cianjur pak.
- A2 : Begini pak ada yang ingin saya tanyakan tentang jumlah RT, RW, dan mata pencaharian warga.
- B : Oh tentang monografi, fotocopi aja. Semuanya ada di sini. Ini monografinya. Di sini ada pembagian berdasarkan usia dan kelompok usia, peta wilayah, kelompok tenaga kerja . silakan aja fotocopi sama satu orang aja, yang lain nunggu aja di sini.
- A1 : Kalau penggunaan bahasanya bagaimana? Terus penduduknya kebanyakan orang mana?
- B : Bahasa Sunda, Bahasa Indonesia ya campur-campur. Kebanyakan sekarang mah pakai bahasa Indonesia padahal mayoritas orang Sunda mungkin pengaruh banyak penziarah dari berbagai daerah datang ke sini. Banyak juga pendatang dari Jawa, Sumatera dan beberapa daerah lain. Penduduk di sini sekitar 7500 orang, Desa Majalaya terbagi dari.....dusun, dari dusun dibagi lagi per dusun ada yang satu RW, ada juga yang dua RW. Jadi semua RT-nya ada 39 RW- nya ada 7. (Kemudian B bertanya kembali) adek-adek ini dari mana?
- A1 : Dari UNSUR Cianjur.
- B : Udah semester akhir?



- A1 : Sanes, dari S2 jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.
 B : Kelas karyawan yah yang jadi guru bukan?
 A1 : Sanes, dari S2 jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.
 B : Oh. Bahasa Indonesia S2. Naha sanes nyandak Bahasa Sunda?
 A1 : Neraskeun ti S1 meh nyambung pak.
 B : Terus sekarang tinggal di mana?
 A1 : Di Bandung.
 B : Oh muhun. Ieu sadayana ngawulang?
 A1 : Aya nu ngawulang sareng aya nu hente pak.
 B : Pun bojo ge da guru SD, ayeuna ge nuju neraskeun S1 di UT.
 A1 : Oh muhun pak. Ramenya pak pengunjung nu ziarah ka Cikundul?
 B : Rame pisan pami bulan Rajab sareng bulan Mulud mah jalan ieu ge rame ku nu parkir bis.
 A1 : Jadi ka desa Majalaya ge aya pengaruh janten rame kunu dagang?
 B : Muhun pisan tapi musiman.
 A1 : Bapak hatur nuhun atuh informasina abdi bade motokopi ka payun.
 B : Muhun mangga.

Hasil Analisis Data

1. Jenis Kata yang Mengalami Campur Kode :
 - Cotton bud = Korek telinga
 - Eta = Itu



- Da = Karena
- Pisan = Sangat
- Keudah = Harus
- Kitu = Begitu
- Gaduh = Punya
- Nu = Yang
- Luhur = Tinggi
- Hatur nuhun = Terimakasih
- Ngiring = Ikut
- Calik = Duduk
- Kang = Panggilan untuk Laki-laki dewasa di daerah Sunda
- Ngan = Cuma
- Kararotor = Kotor
- Wios = Tidak Apa-apa
- Asa = Perasaan
- Hoyong = Ingin
- Milarian = Mencari
- Wiss ngono = Sudah Tidak ada
- Dewegan = Kelapa Muda
- Sesa = Sisa
- Keneh = Masih
- Cai = Air
- Kahoyong = Keinginan
- Monggo = Silahkan Dalam Bahasa Jawa
- Mangga = Silahkan Dalam Bahasa Sunda



- Sadayana = Semuanya
 - Pami = Kalau
 - Rajab = Bulan Islam pada Urutan Kesepuluh
 - Mulud = Bulan Islam pada Urutan Keenam
 - Ieu = Ini
 - Ge = Juga
 - Janten = Jadi
 - Kunu = Oleh
 - Tos = Sudah
 - Sok = Suka
 - Maghrib = Rentang Waktu Antara Jam 6-7 Malam dalam Bahasa Arab
 - Ashar = Rentang Waktu Antara Jam 3-5 Sore dalam Bahasa Arab
2. Variasi bahasa yang muncul dari kontak bahasa antara wisatawan dengan masyarakat sekitar :
- Variasi bahasa Indonesia - Sunda
 - Variasi bahasa Indonesia - Inggris
 - Variasi bahasa Indonesia - Jawa
 - Variasi bahasa Indonesia - Arab
3. Pengaruh terjadi campur kode dalam kontak bahasa antara penziarah dan masyarakat setempat sangat besar. Terutama pada masyarakat setempat yang sebagian besar berprofesi sebagai pedagang. Mereka menggunakan pencampuran bahasa untuk menarik calon pembeli dan berinteraksi dengan penziarah.

4. Alih kode pada peralihan kontak bahasa yang dari awalnya menggunakan bahasa Sunda beralih ke bahasa Indonesia, untuk menyesuaikan antara penziarah yang baru dikenal dan berasal dari daerah yang berbeda.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian kontak bahasa antara wisatawan dengan masyarakat setempat, mengenai campur kode, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variasi bahasa yang digunakan pada kontak bahasa antara penziarah dan masyarakat setempat adalah :
 - Bahasa Indonesia dengan bahasa daerah
 - Bahasa Indonesia dengan bahasa asing
2. Bentuk campur kode yang ada pada kontak bahasa antara wisatawan dengan masyarakat yaitu kebanyakan menyisipkan unsur kata. Alih kode terjadi karena situasi yang mengharuskan terjadi alih kode, dikarenakan antar wisatawan berasal dari daerah yang berbeda.
3. Pengaruh yang timbul dari kontak bahasa antara penziarah dengan masyarakat setempat sangat besar. Hal ini timbul karena penutur yang datang pada daerah ziarah bersifat heterogen, adanya keanekaragaman bahasa, letak geografis yang berbeda, sebagai daya tarik untuk menarik penziarah yang berkunjung.

Saran

Kajian campur kode dan alih kode sangat menarik. Jadi Pembaca dapat memperdalam dan memperluas kajiannya sebagai bentuk aplikasi teori



sosiolinguistik yang pembaca miliki. Dan seharusnya campur kode digunakan pada kondisi dan situasi informal sementara pada situasi formal seharusnya dibiasakan menggunakan bahasa yang baku.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Leonie dan Chaer Abdul. (2004). *Sosiolinguistik Pengenalan Awal*. Jakarta. Rineka Cipta.

Hudson,RA. (1995). *Sociolinguistic*. Global Wood : New Delhi.

Nababan,P.W.J. (1993).*Sosiolinguistik suatu pengantar*. Gramedia Pustaka Prima: Jakarta.

Pateda, Mansoer.(1992). *Sosiolinguistik*. Angkasa: Bandung.

Sumarsono.(2007). *Sosiolinguistik..* Pustaka Pelajar: Yogyakarta.